

Sosialisasi Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Studi Lanjut

Nurfaisal¹, Marwa², Raudhah Awal³, Yustiti⁴, Alhalis⁵, Muliardi⁶

^{1,2,4,5,6} Pascasarjana Universitas Lancang Kuning

³Pendidikan Biologi, Universitas Lancang Kuning

Nurfaisal@unilak.ac.id

Article History:

Received: 2023-09-10

Revised: 2023-09-20

Accepted: 2023-09-27

Keywords: *Kompetensi Guru, Guru Profesional, Sosialisasi, Studi Lanjut*

Abstrak: Guru adalah komponen terpenting penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru profesional adalah yang memiliki kompetensi, merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Program studi lanjut dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensinya. Kegiatan sosialisasi pengembangan kompetensi guru melalui studi lanjut ini dilakukan pada SDN 037 dan 176 Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai pendidik. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya diberikan angket terkait rencana, motivasi, harapan, manfaat dan tantangan guru dalam pengembangan kompetensinya. Berdasarkan hasil angket, diperoleh gambaran bahwa guru bersedia dan termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya melalui studi lanjut masing-masing 100%, memiliki harapan menjadi guru Profesional dan berkualitas 100% dan memprediksi tantangan yang akan dihadapi dari segi Waktu 80%, beban kerja 80%, biaya 70% dan keluarga 10%. Studi lanjut dapat memberikan berbagai manfaat diantaranya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pada akhirnya akan meningkatkan mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu “Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penting untuk diakui bahwa ketika kita membahas masalah pendidikan, kita tidak dapat mengabaikan peran komponen-komponen yang menjadi penentu pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekadar proses penyerapan pengetahuan, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia

dan potensi yang dimilikinya. Posisi sektor pendidikan dalam suatu negara menjadi elemen krusial untuk menjaga kelangsungan hidupnya, karena sektor ini berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, sebuah negara dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dan perhatian yang serius terhadap sektor pendidikan merupakan langkah krusial untuk memastikan perkembangan positif dan keberlanjutan suatu negara.

Salah satu komponen sangat penting dan sebagai penentu dalam mencapai tujuan sektor pendidikan adalah guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Suyanto dan Jihat, 2013) Guru dalam proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alih ilmu (transfer of knowledge) namun juga adalah sebagai agen yang menanamkan nilai (Values) serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan (Sholeh, 2006)

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru merupakan sebuah jabatan profesi. Bahwa dalam menjalankan tugas atau profesinya, guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkelanjutan guna mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Broke & Stone mengemukakan bahwa kompetensi sebagai "*...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*" (Mulyasa, 2013). Artinya kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Suprihatiningrum (2013) menyebutkan bahwa guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan yang dimaksud tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian atau kompetensi. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki seperangkat kompetensi yang mesti dikembangkan secara berkelanjutan. kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan teori dan praktik pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Berbagai cara untuk mengembangkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui kegiatan Pendidikan dan pelatihan (Diklat). Peningkatan dalam bidang Pendidikan dapat dilakukan melalui Program studi lanjut. Program Studi lanjut dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru,

serta mengembangkan keterampilan dan kompetensinya. Di Indonesia, pemerintah telah memberikan berbagai kebijakan untuk mendorong studi lanjut guru, salah satunya adalah pemberian beasiswa studi lanjut guru. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah guru yang memiliki kualifikasi S2.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui studi lanjut pada program studi yang linear sangat penting untuk dilakukan. Magister pedagogi yang bergelar M.Pd (Magister Pendidikan) adalah salah satu program studi yang linear bagi guru. Beberapa keunggulan melakukan studi lanjut pada program studi linear dibandingkan dengan studi lanjut pada program studi yang tidak linear antara lain: 1) Pemahaman yang lebih mendalam tentang bidang studi yang diampu, 2) Keterampilan yang lebih relevan dengan tugas dan tanggung jawab guru, 3) Peluang untuk mendapatkan promosi jabatan akan terbuka lebar.

Kegiatan sosialisasi pengembangan kompetensi guru melalui studi lanjut ini dilaksanakan pada SDN 037 dan 176 Pekanbaru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai pendidik. Studi lanjut dapat memberikan berbagai manfaat bagi guru, antara lain Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu Pendidikan.

Metode

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi pengembangan kompetensi guru melalui studi lanjut pada program studi yang linear terangkum dalam empat tahapan, yang dirincikan sebagai berikut :

1. Tahap pertama, Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dan melakukan survei lokasi mitra untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, Tim pengabdian menyusun proposal dengan tema Sosialisasi Pengembangan kompetensi guru melalui studi lanjut dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peserta berjumlah 40 orang yang terdiri dari guru guru yang mengajar pada Sekolah Dasar Negeri 037 dan 176 Pekanbaru. Adapun Tim Pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa
2. Tahap Kedua, Tim pengabdian menyiapkan materi diskusi dan motivasi terkait pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui studi lanjut dan tujuan serta manfaatnya
3. Tahap Ketiga, Pelaksanaan Kegiatan bertempat di aula masing-masing sekolah dan dilaksanakan pada hari yang berbeda. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pertama pemaparan materi oleh ketua Tim pengabdian, selanjutnya pada sesi kedua dilakukan diskusi terkait materi yang telah disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian.
4. Tahap Keempat, adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuisisioner yang dibagikan kepada peserta sosialisasi yang berisi pertanyaan

pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Kegiatan monitoring dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu guru dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Hasil

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan materi tentang manfaat dan pentingnya pengembangan kompetensi guru melalui studi lanjut. Pemaparan ini dilakukan oleh ketua Tim Pengabdian seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini



Gambar. 1 Pemaparan Materi oleh Ketua Tim Pengabdian di SDN 37 Pekanbaru

Pemaparan materi berikutnya dilakukan pada sekolah yang kedua yaitu Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru seperti yang terlihat pada Gambar 2 Berikut



Gambar. 2 Pemaparan Materi oleh Ketua Tim Pengabdian di SDN 176 Pekanbaru

Kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian. Dilanjutkan dengan pemberian angket berisi beberapa Pertanyaan yang dirancang untuk menggali motivasi dan harapan guru dalam mengembangkan kompetensi melalui studi lanjut. Selain itu pada angket tersebut ditanyakan juga tantangan yang dihadapi guru dalam mengikuti studi lanjut, manfaat yang akan mereka rasakan setelah menyelesaikan studi serta saran yang mereka berikan bagi guru-guru lain yang ingin mengikuti studi lanjut. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel. 1 Motivasi dan Harapan Guru melakukan Pengembangan Kompetensi melalui studi lanjut

No	Pertanyaan	Distribusi Jawaban	Persentase Jawaban responden
1	Bersedia mengembangkan kompetensi dengan cara melaksanakan studi lanjut pada program studi linear	ya	100%
		tidak	-
2	Motivasi yang mendorong Anda untuk mengembangkan kompetensi dengan cara melaksanakan studi lanjut pada program studi linear	Meningkatkan kompetensi sebagai guru	100%
		Meningkatkan karir	100%
		Meningkatkan pendapatan	100%
		Menjadi peneliti	50 %
		Menjadi konsultan	0%
3	Harapan Anda setelah Menyelesaikan studi lanjut	Menjadi guru yang Profesional dan berkualitas	100%
		Mendapat promosi jabatan	95%
		Mendapat kenaikan pendapatan	100%
		Menjadi peneliti	50%
		Menjadi konsultan	20%
4	Manfaat yang akan anda rasakan setelah mengikuti studi lanjut	Peningkatan kompetensi sebagai guru	100%
		Peningkatan karir	100%
		Peningkatan pendapatan	100%
		Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	100%
		Peningkatan kreativitas dan inovasi	100%
5	Tantangan yang Anda hadapi dalam mengembangkan kompetensi	Waktu	80%
		Biaya	75%
		Beban kerja	80%

	dengan cara melaksanakan studi lanjut pada program studi linear	Keluarga	10%
		Lainnya, sebutkan	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru berencana mengembangkan kompetensinya dengan cara melaksanakan studi lanjut pada program studi linear dengan jawaban angket sebesar 100%. Pertanyaan kedua menggambarkan bahwa guru memiliki motivasi untuk mengembangkan kompetensinya dengan cara melaksanakan studi lanjut pada program studi linear dengan tujuan Meningkatkan kompetensi diri sebagai guru sebesar 100%, meningkatkan karir 100%, meningkatkan pendapatan 100% dan menjadi peneliti 50%.

Pertanyaan ketiga yaitu harapan yang dimiliki guru dengan pengembangan kompetensi ini adalah dapat menjadi guru yang Profesional dan berkualitas 100%, meningkatkan pendapatan 100%, mendapat promosi jabatan 90% dan menjadi peneliti 50% serta menjadi konsultan pendidikan sebanyak 20%. Pertanyaan keempat yaitu manfaat yang akan dirasakan oleh guru setelah peningkatan kompetensi melalui studi lanjut adalah : Peningkatan kompetensi sebagai guru, Peningkatan karir, Peningkatan pendapatan, Peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan kreativitas masing masing 100%.

Tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi dengan cara melaksanakan studi lanjut pada program studi linear antara lain adalah membagi waktu antara tugas pokok dan tambahan guru sebesar 80%, beban kerja 80%, biaya pendidikan 75% dan keluarga sebesar 10%.

Setelah kegiatan berakhir, Tim pengabdian dan guru guru melakukan sesi foto untuk dokumentasi kegiatan seperti yang terlihat pada gambar 3 dan 4 berikut :



Gambar. 3 Tim Pengabdian dan guru-guru SDN 37 Pekanbaru



Gambar. 4 Tim Pengabdian dan guru-guru SDN 176 Pekanbaru

Pembahasan

Sri Mulyani dalam Rapat Kerja Nasional pada tahun 2018, menyebutkan bahwa kemajuan suatu bangsa untuk mengikuti perkembangan zaman sangat tergantung pada tiga faktor yakni pendidikan, kualitas institusi dan kesediaan sarana dan prasarana (Ristekdikti, 2018). Era Society 5.0 ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan global yang semakin cepat ini menuntut dunia pendidikan untuk mempersiapkan guru-guru yang kompeten dan profesional dalam menghadapi tantangan tersebut. Ahmadi dan Ibda (2019) menyebutkan bahwa guru akan dihadapkan

pada permasalahan yang kompleks akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus diselesaikan dengan baik.

Mas (2008) menjelaskan bahwa peran guru memiliki signifikansi besar, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. keberhasilan pendidikan secara keseluruhan sangat tergantung pada kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran berkualitas. Oleh sebab itu seorang guru perlu memiliki kemampuan yang handal dalam menjalankan tugasnya dengan kata lain harus memiliki kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang mumpuni (Gunawan, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada guru peserta sosialisasi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan kompetensinya menjadi guru yang profesional melalui studi lanjut pada program studi yang linear. Namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru antara lain Waktu, beban kerja, biaya, dan keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan kompetensi guru melalui studi lanjut pada program studi linear di Sekolah Dasar Negeri 037 dan 176 Pekanbaru memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase keinginan guru untuk melanjutkan studi sebesar 100%. Selain itu guru memiliki motivasi yang tinggi untuk Meningkatkan kompetensi dan jenjang karir dengan harapan menjadi guru yang Profesional dan berkualitas, dilihat dari hasil angket yang mencapai angka 100%. Guru-guru juga memberikan Saran bagi guru-guru lain yang ingin mengikuti studi lanjut untuk mempersiapkan diri dengan baik dan memastikan diri untuk memiliki motivasi yang kuat dan tidak kalah pentingnya adalah perlu adanya dukungan dari keluarga agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan sempurna.

Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru Sekolah Dasar Negeri 037 dan 176 Pekanbaru. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Gunawan, I. G. D., Paramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020, December). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam

- Menyongsong Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 15-30). Mulyasa, E. 2013. *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru* ;Bandung, Rosda
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Sholeh, A. N. 2006 *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Elsas.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Erlangga.
- UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen